
Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Rumah Sakit dalam Pengelolaan Dampak Lingkungan: Tinjauan Sistematis

Muhammad Ahmed^{1*}, Supriyadi², Finny Redjeki³, Mera Delima⁴

^{1,2,3}Program Pasca Sarjana Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, Indonesia

Jl. Khp Hasan Mustopa No.68, Cikutra, Kec. Cibeunying Kidul, 40124, Kota Bandung, Indonesia

⁴Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia

Jalan Kusuma Bakti Gulai Bancah, 26121, Bukittinggi, Indonesia

*Email Korespondensi: m.ahmed0104@gmail.com

Submitted : 11/03/2024

Accepted: 04/09//2025

Published:20/09/2025

Abstract

Hospitals, as healthcare service providers, hold a strategic role in ensuring the quality of care while simultaneously facing challenges as business institutions that must carry moral and social responsibilities. Operational activities, such as medical waste management, energy consumption, and the use of chemicals, have the potential to negatively impact the environment. This study aims to examine the relationship between business ethics and Corporate Social Responsibility (CSR) in hospital management, with the expected output being the identification of implementation strategies that support environmental sustainability. The method employed was a literature review analyzing recent studies related to business ethics, CSR, and environmental management practices in hospitals. The findings indicate that applying ethical values such as honesty, responsibility, fairness, and environmental concern, combined with CSR practices through proper waste management, emission reduction, and community education, strengthens hospitals' commitment to environmental issues. In conclusion, consistent application of business ethics and CSR not only enhances hospital reputation and public trust but also contributes significantly to sustainable development.

Keywords: *business ethics, csr, environmental impact, hospital management, sustainability*

Abstrak

Rumah Sakit sebagai institusi penyedia layanan kesehatan memiliki peran strategis dalam menjamin mutu pelayanan sekaligus menghadapi tantangan sebagai institusi bisnis yang harus bertanggung jawab secara moral dan sosial. Aktivitas operasional Rumah Sakit, seperti pengelolaan limbah medis, konsumsi energi, dan penggunaan bahan kimia, berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Penelitian ini menargetkan pemahaman hubungan antara *business ethics* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam manajemen Rumah Sakit dengan luaran berupa strategi implementasi yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka dengan menganalisis literatur terkini mengenai penerapan etika bisnis, CSR, dan praktik pengelolaan lingkungan di Rumah Sakit. Hasil telaah menunjukkan bahwa penerapan nilai etika bisnis, seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian terhadap lingkungan, serta penerapan CSR melalui pengelolaan limbah yang bijak, pengurangan emisi, dan edukasi masyarakat, mampu meningkatkan komitmen Rumah Sakit terhadap isu lingkungan. Simpulan dari kajian ini adalah bahwa konsistensi penerapan etika bisnis dan CSR tidak hanya memperkuat citra Rumah Sakit dan meningkatkan kepercayaan publik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata pada pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: *csr, dampak lingkungan, etika bisnis, keberlanjutan, manajemen rumah sakit*

PENDAHULUAN

Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Namun, dalam operasionalnya, Rumah Sakit juga menghasilkan berbagai jenis limbah, baik padat maupun cair, yang berpotensi mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Limbah medis, seperti jarum suntik bekas, sisa obat-obatan, dan limbah cair dari laboratorium, mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3) yang dapat menimbulkan risiko kesehatan dan lingkungan.

Fenomena peningkatan jumlah limbah medis dari aktivitas Rumah Sakit telah menjadi perhatian serius. Sebagai contoh, studi oleh Nst, Hari Kusnanto, and Darwito (2022) menunjukkan bahwa di RSUD Dr. Moewardi Solo terjadi peningkatan limbah B3 sebesar 11,1% selama pandemi COVID-19, dari rata-rata 663,086 kg/hari sebelum pandemi menjadi 736,45 kg/hari setelah pandemi. Peningkatan ini menegaskan perlunya pengelolaan limbah yang lebih efektif dan efisien.

Penelitian lain oleh Pertiwi, Joko, dan Dangiran (2017) menemukan bahwa pengelolaan limbah B3 di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang belum sepenuhnya sesuai peraturan, seperti kesalahan dalam penyimpanan dan kurangnya proses reduksi limbah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi dan praktik di lapangan.

Dalam konteks tersebut, penerapan etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) menjadi landasan penting dalam manajemen Rumah Sakit yang berkelanjutan. Etika bisnis menekankan pada prinsip moral dan nilai-nilai yang harus dipegang organisasi, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, termasuk dalam pengelolaan limbah. Sementara itu, CSR mendorong

Rumah Sakit untuk berkontribusi secara aktif dalam menjaga keseimbangan ekosistem melalui pengelolaan limbah yang bijak, pengurangan emisi, dan edukasi masyarakat (Rahayu & Rahardjo, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, **rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran etika bisnis dan CSR berkontribusi dalam pengelolaan dampak lingkungan Rumah Sakit, serta strategi implementasi apa yang dapat diterapkan untuk mencapai keberlanjutan.** Dengan demikian, hipotesis awal penelitian ini adalah bahwa penerapan prinsip etika bisnis yang konsisten, dipadukan dengan praktik CSR yang efektif, dapat meningkatkan kinerja lingkungan Rumah Sakit sekaligus memperkuat citra institusi dan kepercayaan publik.

Sejalan dengan hal itu, **tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah kontribusi etika bisnis dan CSR terhadap pengelolaan dampak lingkungan Rumah Sakit, serta mengidentifikasi strategi implementasi yang dapat memperkuat komitmen institusi kesehatan terhadap pembangunan berkelanjutan.**

Studi ini penting karena meningkatnya tuntutan publik terhadap Rumah Sakit agar lebih transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab secara lingkungan. Selain itu, penerapan etika bisnis dan tanggung jawab sosial yang efektif turut berkontribusi dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): *Sustainable Development Goals* (SDGs) / Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) khususnya tujuan ke-3 (kesehatan dan kesejahteraan), tujuan ke-6 (akses air bersih dan sanitasi yang layak), serta tujuan ke-12 (konsumsi dan produksi yang berkelanjutan)

Rumah Sakit sebagai lembaga pelayanan kesehatan tidak hanya memiliki peran dalam memberikan layanan medis, tetapi juga memikul tanggung jawab sosial dan lingkungan yang besar (Rahayu & Rahardjo, 2021; Nst, Kusnanto, & Darwito,

2022). Berbagai kegiatan operasional, seperti konsumsi energi, pengelolaan limbah medis, dan pemanfaatan sumber daya, berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan jika tidak dikelola secara bijaksana. Oleh karena itu, penerapan etika bisnis dan tanggung jawab sosial menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa Rumah Sakit tidak semata-mata berfokus pada keuntungan, melainkan juga pada pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Meningkatnya kesadaran global terhadap isu lingkungan dan tuntutan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan mendorong institusi kesehatan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip etika dan tanggung jawab sosial dalam kebijakan dan operasionalnya. Namun, literatur yang mengkaji keterkaitan antara etika bisnis, tanggung jawab sosial Rumah Sakit, dan pengelolaan dampak lingkungan secara komprehensif masih terbatas. Oleh karena itu, studi ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran strategis Rumah Sakit dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pendekatan etis dan bertanggung jawab secara sosial.

Melakukan studi literatur ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran konseptual dan praktik terbaik yang dapat menjadi acuan bagi Rumah Sakit dalam menyusun kebijakan pengelolaan lingkungan yang berlandaskan etika dan tanggung jawab sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi kontribusi etika bisnis dan tanggung jawab sosial Rumah Sakit dalam pengelolaan dampak lingkungan, serta strategi implementasinya untuk mencapai keberlanjutan. Pencarian Literatur dilakukan pada bulan April 2025. Peneliti mencari data sumber menggunakan beberapa database yaitu Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data, yaitu Google Scholar, EBSCO (*Elton B. Stephens Company*), NCBI (*National Center for Biotechnology Information*), MEDLINE (*Medical Literature Analysis and Retrieval System Online*), dan

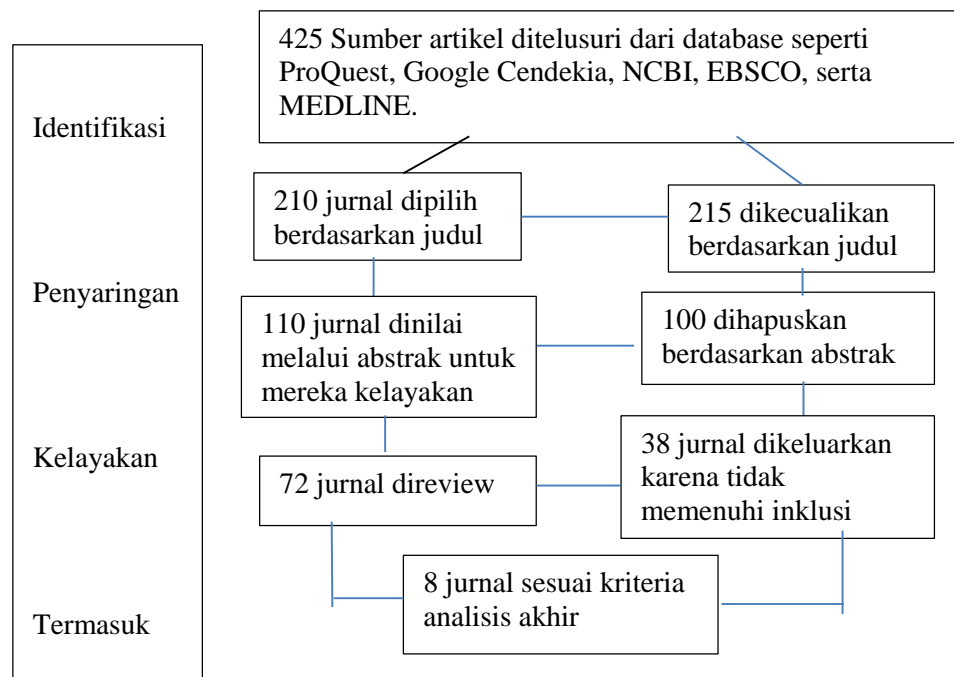
ProQuest. Kata kunci ditelusuri menggunakan *Medical Subject Headings (MeSH)*.

Peneliti memberikan batasan dalam pencarian jurnal terkait yaitu antara tahun 2018-2023 Guna mendapatkan referensi yang sah, relevan dengan perkembangan terbaru, dan sesuai regulasi yang berlaku. Kriteria Inklusi: Kriteria inklusi termasuk dalam pemilihan tinjauan literatur ini penelitiannya adalah: Artikel jurnal harus membahas mengenai peran etika bisnis serta tanggung jawab sosial yang dijalankan oleh Rumah Sakit, penelitian ini harus memberikan informasi tentang manfaat etika bisnis bagi pasien, teks jurnal lengkap, dokumen tersebut wajib tersedia dalam bahasa Indonesia dan juga dalam bahasa Inggris. Kriteria Pengecualian: tidak terkait dengan Rumah Sakit, Tulisan yang bukan merupakan karya orisinal, seperti editorial, abstrak semata, atau surat kepada editor, tidak termasuk dalam kriteria.

Seleksi dan Analisis Data: jurnal-jurnal tersebut dipilih oleh peneliti secara independen. Seluruh database dieksplorasi menggunakan istilah pencarian yang identik, peran etika bisnis, tanggung jawab sosial Rumah Sakit, dampak lingkungan.

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data. Hasil pencarian awal diperoleh **425 artikel**. Setelah dilakukan peninjauan judul, sebanyak **210 artikel dipilih** dan **215 artikel dikecualikan** karena tidak relevan. Selanjutnya, **110 artikel dievaluasi berdasarkan abstrak**, sementara **100 artikel dihapus** karena tidak sesuai kriteria. Tahap penilaian tersebut, **72 artikel direview** dalam bentuk teks lengkap, namun **38 artikel dikeluarkan** karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Pada akhirnya, terdapat **8 artikel** yang memenuhi kriteria dan disertakan dalam analisis akhir.

Selanjutnya masuk ke tahap berikutnya yaitu review teks lengkap dan kelayakan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian yang terpilih sebanyak delapan studi kemudian dilakukan penilaian mutu dan disintesis dalam laporan akhir tinjauan ini.



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA Proses Tinjauan Pustaka, Studi Literatur Mengenai Kontribusi Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Rumah Sakit dalam Pengelolaan dampak Lingkungan.

HASIL

Peran Rumah Sakit tidak hanya terbatas pada layanan medis, tetapi juga mencakup tanggung jawab besar terhadap kelestarian lingkungan. Aktivitas operasional Rumah Sakit, seperti penggunaan bahan kimia dan pembuangan limbah medis, tanpa pengelolaan yang baik dapat memberikan dampak merugikan bagi lingkungan.

Beberapa temuan hasil studi literatur:

- **Salehuddin, Rijal, & Dunakhir (2023)** di RSUD Labuang Baji Makassar menemukan bahwa akuntansi lingkungan telah diterapkan dalam pelaporan keuangan rumah sakit, mencerminkan transparansi dan akuntabilitas.
- **Perdana Yoga (2023)** menegaskan pentingnya kepatuhan terhadap regulasi pengelolaan limbah medis sebagai bentuk tanggung jawab sosial untuk mencegah pencemaran lingkungan.
- **Jumanti (2024)** di RS Islam Jakarta menunjukkan bahwa sekitar 30% biaya overhead dialokasikan untuk pengelolaan limbah, menandakan komitmen besar terhadap pengelolaan lingkungan.
- **Natasya et al. (2024)** di RS Hikmah Makassar menemukan bahwa meskipun ada alokasi dana, klasifikasi biaya lingkungan belum rinci dalam laporan keuangan.
- **Dahlia, Putri, & Edri (2021)** di RS Islam Ibnu Sina Bukittinggi membuktikan adanya pemisahan biaya terkait aktivitas lingkungan dalam laporan keuangan rumah sakit.
- **Marina, Wahjono, & Desipradani (2017)** di RSUD Ponorogo menekankan bahwa prinsip etika bisnis mendorong adopsi teknologi ramah lingkungan dan penerapan *green accounting*.
- **Saputri, Nuraina, & Astuti (2019)** di Klinik Asy-Syifa Husada Takeran menunjukkan penerapan *green accounting* meningkatkan transparansi

dan akuntabilitas pengelolaan lingkungan.

- **Lausa & Zulkarnain (2023)** menyoroti peran kepemimpinan visioner dalam mempercepat adopsi praktik ramah lingkungan.
- **Ramadhani et al. (2022)** mengkaji pentingnya pelibatan *stakeholder* dalam implementasi CSR di sektor rumah sakit untuk memperkuat legitimasi sosial.

Selain itu, beberapa studi menekankan strategi menuju **green hospital**, penerapan **pelaporan keberlanjutan**, serta perlunya **penguatan kebijakan CSR dan akuntansi hijau** sebagai instrumen akuntabilitas. Tabel 1 melengkapi informasi tentang peran prinsip etika dalam dunia usaha dan komitmen sosial rumah sakit dalam pengelolaan dampak lingkungan.

Tabel 1. Hasil Tinjauan Peran Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Rumah Sakit dalam Pengelolaan Dampak Lingkungan

No	Penulis & Tahun	Lokasi/Objek Studi	Tujuan Penelitian	Hasil Utama
1	Aprilia, Nur, & Azzahra (2024)	RS Idaman Banjarbaru	Menelaah pengelolaan limbah medis sesuai regulasi	Pengelolaan limbah medis padat sesuai Peraturan Menteri LH No. 56/2015, menunjukkan kepatuhan terhadap tanggung jawab lingkungan.
2	Dini et al. (2025)	Lembaga kesehatan umum	Menganalisis peran etika bisnis & bioetika dalam pelayanan kesehatan	Etika bisnis membantu rumah sakit tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga adil, jujur, dan bertanggung jawab kepada pasien.
3	Andrianto (2020)	RS swasta di Indonesia	Menelaah kebijakan CSR & lingkungan pada RS swasta	CSR belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai UU No. 40/2007 dan UU No. 44/2009; masih perlu penguatan regulasi.
4	Wahyudi (2024)	RS di Tabalong, Kalsel	Studi kasus pelanggaran pengelolaan limbah medis	Pelanggaran pengelolaan limbah B3 menimbulkan krisis kepercayaan publik dan sanksi hukum.
5	Riyadi (2024)	RS Islam Banjarmasin	Analisis struktur biaya lingkungan rumah sakit	Penerapan biaya aktivitas pengelolaan limbah meningkatkan transparansi laporan biaya lingkungan.
6	Perdini, Riani, & Nurhasanah (2023)	Beberapa RS di Jakarta & Bekasi	Strategi menuju <i>green hospital</i>	Dibutuhkan strategi komprehensif: pengelolaan limbah medis, efisiensi energi, dan edukasi lingkungan.

No	Penulis & Tahun	Lokasi/Objek Studi	Tujuan Penelitian	Hasil Utama
7	Nurhayati et al. (2023)	Bidang farmasi kesehatan	Profesionalisme & etika bisnis dalam pemasaran obat	Etika bisnis mencegah praktik tidak sehat dalam pemasaran obat, melindungi konsumen dan mendukung kesehatan masyarakat.
8	Wulandari & Rifandi (2023)	RS PKU Muhammadiyah Gamping	Evaluasi akuntansi lingkungan di RS	RS telah menerapkan akuntansi lingkungan cukup baik, tetapi pemisahan laporan biaya lingkungan belum optimal.

Tabel 1 ini melengkapi informasi sebelumnya mengenai peran prinsip etika dalam dunia usaha dan komitmen sosial Rumah Sakit dalam pengelolaan dampak lingkungan. Studi-studi tersebut menekankan pentingnya strategi pengelolaan lingkungan yang efektif, penerapan etika bisnis dalam pelayanan kesehatan, dan implementasi akuntansi hijau untuk meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan Rumah Sakit.

PEMBAHASAN

Peran Rumah Sakit tidak hanya terbatas pada layanan medis, tetapi juga mencakup tanggung jawab besar terhadap kelestarian lingkungan. Aktivitas operasional Rumah Sakit, seperti penggunaan bahan kimia dan pembuangan limbah medis, tanpa pengelolaan yang baik, kegiatan Rumah Sakit bisa memberikan efek merugikan bagi lingkungan. Untuk itu, penerapan etika bisnis dan CSR menjadi krusial dalam mengatasi dampak lingkungan tersebut.

Penelitian oleh Salehuddin, Rijal, and Dunakhir (2023) di RSUD Labuang Baji Makassar Ini menandakan bahwa akuntansi lingkungan telah diterapkan oleh Rumah Sakit dalam pelaporan keuangannya. Sebagaimana disampaikan, "Rumah Sakit telah menggunakan akuntansi lingkungan dalam pencatatan laporan keuangan". Hal ini mencerminkan komitmen Rumah Sakit dalam mengelola dampak lingkungan secara transparan dan akuntabel (Salehuddin et al. 2023)

Studi oleh Perdana Yoga (2023) menekankan pentingnya kepatuhan Rumah Sakit terhadap peraturan

pengelolaan limbah medis sebagai bentuk tanggung jawab sosial untuk mencegah pencemaran lingkungan dan penyebaran penyakit. Ia menyatakan, "untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kesehatan publik, limbah medis di Rumah Sakit harus dikelola sesuai dengan regulasi yang ditetapkan" (Perdana Yoga 2023).

Penelitian oleh Jumanti (2024) di RS Islam Jakarta menunjukkan bahwa Rumah Sakit tersebut mengalokasikan sekitar 30% dari total biaya overhead untuk pengelolaan limbah, menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Ia menyatakan, "*Islamic Hospital Jakarta is very concerned about the surrounding environment as evidenced by the cost incurred for waste processing amounting to 30% of the total overhead costs*" (Nani Jumanti 2024)

Dalam studi yang dilakukan oleh Natasya et al. (2024) di Rumah Sakit Hikmah Makassar, ditemukan bahwa pengelolaan limbah medis masih menjadi tantangan. Meskipun dana telah dialokasikan untuk pengolahan limbah, namun belum terdapat klasifikasi biaya lingkungan yang detail dalam laporan

keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara komitmen etis dan praktik nyata.

Dahlia et al. (2024) dalam penelitiannya di RS Islam Ibnu Sina Bukittinggi menemukan indikasi penerapan akuntansi lingkungan oleh Rumah Sakit terlihat dari pernyataan bahwa "penelitian ini mampu memisahkan jenis-jenis biaya, khususnya biaya yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan, sehingga dapat dijadikan laporan lingkungan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi.". Hal ini menunjukkan upaya Rumah Sakit dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan lingkungan (Dahlia, Putri, and Edri 2021)

Marina et al. (2017) dalam penelitiannya di RSUD Ponorogo menegaskan bahwa prinsip etika bisnis mendorong Rumah Sakit untuk tidak hanya melakukan upaya minimal dalam pengelolaan lingkungan, tetapi juga aktif mengadopsi teknologi ramah lingkungan. Mereka menyatakan, "*The findings of this study indicate that Business Ethics contributes effectively and is highly beneficial in the application of Green Accounting*". Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai etika dapat menjadi landasan inovasi dalam pengelolaan lingkungan Rumah Sakit (Marina, Wahjono, and Desipradani 2017)

Saputri et al. (2019) dalam penelitiannya di Klinik Asy-Syifa Husada Takeran menemukan bahwa penerapan green accounting berpengaruh positif terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan lingkungan Rumah Sakit. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi etika bisnis dan akuntansi lingkungan dapat memperkuat komitmen Rumah Sakit dalam menjaga keberlanjutan

Akhirnya, studi oleh Marina et al. (2017) menyarankan agar Rumah Sakit mulai melakukan pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) sebagai bentuk

pertanggungjawaban publik atas dampak lingkungan yang ditimbulkan. Mereka menyebut bahwa pelaporan keberlanjutan yang transparan mencerminkan integrasi nilai-nilai etika bisnis dan CSR, serta menjadi alat komunikasi efektif dengan masyarakat.

Berdasarkan temuan dari beberapa bahwa meskipun terdapat upaya pengelolaan limbah, pelaporan keuangannya masih belum sepenuhnya merepresentasikan biaya lingkungan secara detail. Mereka menyatakan, "*The Asy-Syifa Takeran Magetan Clinic has applied environmental accounting, as reflected in the structure of environmental costs included within the operational expenses in the income statement. Nevertheless, certain environmental cost components have not been properly categorized*". Hal ini mengindikasikan bahwa keterbatasan sumber daya dan pemahaman menjadi kendala utama dalam penerapan CSR dan etika bisnis yang optimal (Saputri, Nuraina, and Astuti 2019).

Studi dari Lausa and Zulkarnain (2023) menyoroti peran penting kepemimpinan manajemen Rumah Sakit dalam menginternalisasi nilai-nilai etika bisnis dalam budaya organisasi. Mereka menyatakan bahwa Rumah Sakit yang memiliki pemimpin visioner cenderung lebih cepat dalam mengadopsi praktik ramah lingkungan dan menjadikannya bagian dari strategi bisnis jangka panjang. Kepemimpinan yang etis juga memengaruhi pembentukan kebijakan internal yang mendorong transparansi, integritas, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dampak lingkungan (Khan et al. 2019).

Ramadhani et al. (2022) dalam penelitiannya mengkaji pentingnya melibatkan stakeholder dalam implementasi CSR di sektor Rumah Sakit. Mereka menekankan bahwa Rumah Sakit harus melibatkan masyarakat, pemerintah, dan organisasi lingkungan dalam merancang

program tanggung jawab sosial. Pendekatan partisipatif ini memperkuat legitimasi sosial Rumah Sakit dan menciptakan sinergi dalam pengelolaan lingkungan secara kolektif.

Beberapa jurnal diatas, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara etika bisnis dan kontribusi terhadap masyarakat Rumah Sakit sangat berperan dalam pengelolaan dampak lingkungan. Etika bisnis memberikan arah moral dan prinsip integritas, sedangkan tanggung jawab sosial mendorong aksi nyata dan partisipasi dalam menjaga lingkungan. Dengan menerapkan kedua hal tersebut, Rumah Sakit dapat tampil sebagai organisasi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memiliki komitmen terhadap keberlanjutan sosial dan ekologis.

Etika bisnis dan tanggung jawab sosial Rumah Sakit merupakan dua pilar penting dalam mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Dalam konteks pelayanan kesehatan, Rumah Sakit tidak hanya dituntut memberikan layanan medis yang berkualitas, tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak operasionalnya terhadap lingkungan. Menurut (Of et al. 2025), *etika bisnis mendorong Rumah Sakit untuk tetap menjaga keseimbangan antara tujuan ekonomi dan tanggung jawab terhadap masyarakat serta lingkungan sekitar*. Hal ini menegaskan bahwa keputusan manajerial Rumah Sakit seharusnya mempertimbangkan aspek moral dan keberlanjutan.

Pengelolaan limbah medis sebagai salah satu bentuk tanggung jawab lingkungan menjadi fokus utama dalam berbagai studi. (Aprilia, Nur, and Azzahra 2024) menyatakan bahwa *Rumah Sakit diwajibkan mengelola limbah medis padat sesuai regulasi yang berlaku perundang-undangan demi menjamin keselamatan lingkungan dan masyarakat*. Studi mereka menunjukkan bahwa Rumah Sakit Idaman Banjarbaru telah menerapkan sistem

pengelolaan limbah sesuai regulasi, sebagai bentuk tanggung jawab sosial institusi.

Belum semua Rumah Sakit di Indonesia menjalankan tanggung jawab sosial secara optimal. (Andrianto 2020) menemukan bahwa *implementasi CSR di Rumah Sakit swasta masih bersifat administratif dan belum menyentuh esensi keberlanjutan lingkungan*, yang menunjukkan perlunya penguatan kebijakan dan pengawasan dari pemerintah. Temuan ini selaras dengan refleksi Maruapey (2022) yang menganalisis kasus pelanggaran pengelolaan limbah medis di RSUD Tabalong. Ia menyatakan bahwa *pelanggaran selain berdampak pada lingkungan, pengelolaan limbah medis juga berpengaruh pada aspek lain yang relevan, seperti mengikis kepercayaan masyarakat terhadap institusi kesehatan*.

Sisi manajerial dan keuangan, pengembangan pendekatan akuntansi hijau dan pelaporan biaya lingkungan menjadi inovasi yang signifikan. Mataram (2024) menunjukkan bahwa *penerapan environmental cost accounting di Rumah Sakit dapat membantu dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi biaya-biaya yang berkaitan dengan lingkungan*, sehingga meningkatkan efisiensi sekaligus akuntabilitas. Temuan serupa juga disampaikan oleh Wulandari dan Rifandi (2023), yang menyatakan bahwa *akuntansi hijau memperkuat tanggung jawab sosial dan mendukung keberlanjutan institusi melalui pencatatan aktivitas yang berdampak pada lingkungan*.

Strategi menuju *green hospital* pun menjadi tren positif dalam pengelolaan Rumah Sakit modern. Perdini, Riani, and Nurhasanah (2023) mengemukakan bahwa *Rumah Sakit perlu mengembangkan strategi yang mencakup efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan edukasi lingkungan guna mendukung prinsip-prinsip Rumah Sakit hijau*. Mereka menyimpulkan bahwa strategi ini bukan hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga menjadi nilai tambah dalam pelayanan publik.

Sementara itu, dalam ranah pelayanan, Nurhayati et al. (2023) menekankan pentingnya etika bisnis dalam membangun profesionalisme dan integritas di layanan kesehatan. Ia menyatakan bahwa *etika bisnis*

mencegah praktik-praktik curang dan menjamin layanan yang berorientasi pada keselamatan pasien dan kesejahteraan masyarakat.

Berbagai tinjauan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dampak lingkungan di Rumah Sakit harus berlandaskan pada prinsip etika bisnis dan tanggung jawab sosial yang kuat. Upaya nyata seperti pengelolaan limbah sesuai regulasi, penerapan akuntansi hijau, strategi green hospital, dan kebijakan CSR yang berkelanjutan merupakan indikator penting dalam memastikan bahwa Rumah Sakit beroperasi secara bertanggung jawab, beretika, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan dari berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa etika bisnis dan tanggung jawab sosial Rumah Sakit (CSR) memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan dampak lingkungan. Etika bisnis mendorong Rumah Sakit untuk menjalankan operasionalnya secara profesional, jujur, dan bertanggung jawab, baik terhadap pasien maupun terhadap lingkungan sekitar. Di sisi lain, penerapan CSR mencerminkan komitmen institusi dalam memberikan kontribusi nyata terhadap keberlanjutan lingkungan, terutama melalui pengelolaan limbah medis, efisiensi energi, serta pelaporan yang transparan dan akuntabel.

Studi menunjukkan bahwa penerapan prinsip etika dan CSR yang berkelanjutan di Rumah Sakit berkaitan erat dengan peningkatan kinerja lingkungan, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal kesadaran manajerial, keterbatasan anggaran, dan lemahnya pengawasan regulatif. Oleh karena

itu, perlu adanya komitmen bersama dari manajemen Rumah Sakit, pemerintah, dan masyarakat untuk memastikan bahwa layanan kesehatan yang diberikan tidak hanya berkualitas tetapi juga berkelanjutan dan ramah lingkungan.

SARAN

Rumah Sakit disarankan untuk meningkatkan pemahaman dan komitmen manajemen terhadap pelaksanaan prinsip etika bisnis dan komitmen sosial Perusahaan, terutama dalam mengatasi dampak lingkungan. Prinsip-prinsip ini perlu diintegrasikan secara nyata ke dalam kebijakan dan operasional Rumah Sakit, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan pelaporan yang transparan.

Pemerintah dan lembaga terkait juga perlu memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap penerapan etika dan CSR di rumah sakit, termasuk pemberian insentif bagi institusi yang konsisten menjalankan praktik ramah lingkungan. Selain itu, alokasi anggaran khusus dan pelibatan masyarakat dalam program CSR menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan layanan kesehatan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penyusunan tinjauan ini. Penghargaan khusus ditujukan kepada para peneliti dan penulis artikel ilmiah yang menjadi referensi utama dalam kajian ini. Diharapkan tulisan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta mendorong peningkatan praktik pengelolaan Rumah Sakit yang berlandaskan etika dan tanggung jawab lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Andrianto, Andrianto. 2020. "Penerapan Corporate Social Responsibility Sebagai Pilar Menuju Implementasi Good Corporate Governance Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya." *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen* 11(02):45–61. doi:

10.30996/die.v11i02.4120.

Aprilia, Indah Siti, Aurelia Andrapradeshtya Nur, and Nabilah Tia Azzahra. 2024. "Optimalisasi Pengelolaan Limbah Medis Padat: Implementasi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Di Fasilitas Kesehatan." 4(4):265–73.

- Dahlia, Dahlia, Etika Melsyah Putri, and Fauziah Edri. 2021. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi." *Jurnal BANSI - Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi* 1(1):28–38. doi: 10.58794/bns.v1i1.34.
- Khan, Muhammad Aamir Shafique et al. 2019. "Interrelations between Ethical Leadership, Green Psychological Climate, and Organizational Environmental Citizenship Behavior: A Moderated Mediation Model." *Frontiers in Psychology* 10(AUG).
- Lausa, F. J., and Z. Zulkarnain. 2023. "Pengajaran Inovatif Melalui Pembelajaran Terpadu Kepada Masyarakat Setempat Di Baguio School for the Deaf." *GAES-PACE Book Publisher* 211–23.
- Marina, Anna, Sentot Imam Wahjono, and Gita Desipradani. 2017. "Akuntansi Hijau Berbasis Etika Bisnis: Implementasi Green Accounting Untuk Merespon Kebutuhan Pasar." *Journal Balance* 14(1):19–28.
- Maruapey, Rahmiyanti. 2022. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Dan Sosial Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong Papua Barat." *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 8(November):66–77.
- Mataram, Rsud Kota. 2024. "Analisis Penerapan Green Accounting Pada Rsud Kota Mataram." 9(2):131–46.
- Nani Jumanti. 2024. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit RS Islam Jakarta." *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 3(3):361–76. doi: 10.58192/profit.v3i3.2459.
- Nst, Adellia Shaffenia Sinar, Hari Kusnanto, and Darwito. 2022. "Manajemen Pengelolaan Limbah B3 Di Rsud Drs. H. Amri Tambunan." *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan (The Indonesian Journal of Health Service Management)* 25(4):137–44. doi: 10.22146/jmpk.v25i4.6289.
- Nurhayati, Neneng Putri Siti, Gusti Mashafira Berlia, Faiq Fikrilyan Sasongko, and Elvira Valentine. 2023. "Pemasaran Obat Dalam Usaha Farmasi: Persoalan Profesionalisme Dan Etika Bisnis." *Das Sollen: Jurnal Tinjauan Kontemporer Hukum Dan Masyarakat* 1(1):1–16. doi: 10.11111/dassollen.xxxxxxx.
- Of, Dimensions, Business Ethics, I. N. Health, Services Based, and Bioethical Principles. 2025. "Dimensi Etika Bisnis Dalam Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Prinsip-Prinsip Bioetika." 4(5):567–76.
- Perdana Yoga, I. Gede. 2023. "Perundang-Undangan Rumah Sakit Dalam Pengelolaan Limbah Medis Sebagai Upaya Memantapkan Tanggung Jawab Lingkungan." *Journal Ecocentrism* 3(2):28–35. doi: 10.36733/jeco.v3i2.6636.
- Perdini, Maharani, Etty Riani, and Nurhasanah Nurhasanah. 2023. "Strategi Menuju Penerapan Green Hospital Serta Dampaknya Bagi Rumah Sakit Studi Kasus Pada Rumah Sakit X." *Jurnal Teknologi Lingkungan UNMUL* 7(1):68. doi: 10.30872/jtlunmul.v7i1.10731.
- Pertiwi, Vinidia, Tri Joko, and Hanan Lanang Dangiran. 2017. "Evaluasi Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5(3):420–30.
- Ramadhani, Rafindra, Yudha Nurdian, Dwita Aryadina Rachmawati, Wiwien Sugih Utami, Yunita Armiyanti, Bagus Hermansyah, and Angga Mardro Rahardjo. 2022. "Stall Sanitation Associated with Cryptosporidium Sp. Infection in Calf and Cattle Farmer." *Jurnal Medik Veteriner* 5(2):178–87. doi: 10.20473/jmv.vol5.iss2.2022.178-187.
- Salehuddin, M., Abdul Rijal, and Samirah Dunakhir. 2023. "Penerapan Environmental Accounting Pada Rumah Sakit Sebagai Tanggung Jawab Sosial Kepada Masyarakat." 2(1).
- Saputri, F. E., E. Nuraina, and E. Astuti. 2019. "Implementation of Environmental Accounting As Social Responsibility At Asy Syifa Husada Takeran Clinic." *Fair Value: Jurnal Ilmiah ...* 2(1):177–87.
- Wulandari, Eni, and Muhamad Rifandi. 2023. "Implementation of Environmental Accounting to Waste Management

Muhammad Ahmed, et al.
JABJ, Vol. 14, No. 2, September 2025, 422-432

*Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Rumah
Sakit dalam Pengelolaan Dampak Lingkungan:
Tinjauan Sistematis*

Operational Costs of PKU
Muhammadiyah Gamping Hospital.”

*International Conference On
Accounting and Finance 1(1): 40–45.*